

# KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PGMI IAIN PADANGSIDIMPUAN PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR MATEMATIKA

**Eva Monika Safitri Lubis<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
E-mail: [evamonikasafitri@iain.ac.id](mailto:evamonikasafitri@iain.ac.id)

## **Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu teknologi. Hal ini karena matematika merupakan alat untuk mengembangkan pola pikir yang rasional, sistematis, dan analitis. (Wahyu Hidayat, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang harus diketahui oleh semua orang di masyarakat, termasuk anak-anak dan orang tua. Confederation of British Industry (2006) menyatakan matematika merupakan ilmu dasar yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk memperoleh pekerjaan.

Das & Chandra (2013) mengungkapkan bahwa matematika adalah ilmu dasar untuk kemajuan teknologi dan bidang lainnya. (Rawa & Yasa, 2018) menyatakan matematika adalah raja dari semua ilmu lainnya, dan matematika bertanggung jawab atas pengembangan dan penemuan semua ilmu lainnya. Tanpa adanya matematika manusia merasa kesulitan dalam menjalani kehidupannya. (Shadiq, 2007) mengatakan Matematika dapat digunakan untuk meramalkan IQ seseorang, Misalnya, seseorang yang unggul dalam matematika kemungkinan besar juga unggul dalam bidang lain, jika seseorang mengalami permasalahan di bidang ilmu matematika,

maka diprediksi bahwa orang tersebut juga akan mengalami permasalahan dalam mempelajari ilmu lainnya.

Simbolon (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hasil dan proses pelaksanaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar dari diri seseorang. Dalam hal ini internal yang mempengaruhi salah satu faktornya adalah kepercayaan diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dan sangat penting bagi siswa dalam belajar karena dengan adanya rasa percaya diri siswa akan dapat menentukan keberhasilan belajar. Percaya diri adalah konsep ilmiah yang mengarah pada sikap atau perilaku manusia untuk percaya pada kemampuannya sendiri untuk bertindak (Sukenti, 2018). Tanpa adanya rasa percaya manusia tidak akan mampu untuk mengembangkan diri dan potensinya menjadi lebih baik, karena percaya diri yang tinggi merupakan aspek yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Tidak hanya siswa yang mengalami permasalahan ketidakpercayaan diri terhadap matematika, mahasiswa juga mengalaminya. Zakaria, *et al.*, (2012) Malaysia. *The research examined the differences in mathematics anxiety according to gender as well as the differences in mathematics achievement of students based on the level of mathematics anxiety. The study involved 195 Form Four students (86 male and 109 female)* mengungkapkan bahwa ketidakpercayaan diri terhadap matematika juga ditemukan pada siswa sejak sekolah dasar, sekolah menengah, hingga jenjang perguruan tinggi. Astuti, *et al.* (2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri itu penting, karena dapat memberikan kontribusi yang baik pada diri mahasiswa untuk mengembangkan proses hasil belajarnya. Namun kenyataannya tidak demikian, terdapat sebagian mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan masih belum mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dalam pembelajaran matematika seperti yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi selama perkuliahan di kelas pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 diperoleh bahwa

kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan masih kurang. Disaat mahasiswa diminta untuk bertanya terhadap materi yang diberikan, inisiatif mahasiswa tidak terlihat, dikarenakan mahasiswa tidak memanfaatkan kesempatan bertanya dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa malu bertanya dan atau mahasiswa malu kepada teman lainnya jika menjelaskan bahwa belum mengerti atas apa yang dijelaskan dosen. Evaluasi diri mahasiswa terhadap proses pembelajaran juga masih kurang, mahasiswa cenderung tidak melakukan refleksi diri untuk perbaikan pada proses pembelajaran yang selanjutnya. Selain itu, mahasiswa belum bisa meyakini diri sendiri bahwa mereka mampu untuk mempelajari materi matematika secara lebih mendalam, serta masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dosen.

Beberapa alasan yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi matematika, antara lain yaitu faktor intlegensi, faktor dalam diri mahasiswa dan faktor lingkungan. Ketidakpercayaan siswa terhadap matematika bermula dari kurangnya antusias mereka terhadap mata pelajaran tersebut. (Wildaniati, 2017) mengatakan kurangnya minat siswa terhadap matematika disebabkan oleh pengaruh kecerdasan siswa dalam matematika; siswa yang memiliki kecerdasan tinggi lebih berminat dan evaluatif terhadap pelajaran matematika, sedangkan siswa dengan kecerdasan rendah kurang berminat dan kurang evaluatif terhadap pelajaran matematika.

Selain dari permasalahan tersebut, permasalahan yang lain yang berakibat kurang optimalnya kepercayaan diri mahasiswa terhadap matematika dipengaruhi oleh pengalaman belajar matematika yang diterima mahasiswa tersebut di masa lampau. Maksudnya adalah materi yang mereka dapat sebelumnya hanya terdiri dari sekumpulan rumus-rumus yang harus dihafalkan sehingga mereka kesulitan untuk mempelajarinya.

Permasalahan tersebut tentu berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa PGMI IAIN Padangsidimpuan Semester III dalam proses perkuliahaan KDM 1, padahal substansi dari materi KDM itu sendiri

merupakan materi dasar mengenai matematika yang akan diajarkan di Sekolah Dasar sebagai bekal bagi mahasiswa yang kelak kemudian akan menjadi guru. Trianto yang dikutip dalam (Cahyani, *et al.*, 2016) menyatakan Anak-anak di kelas awal sekolah dasar dianggap berada dalam kisaran anak usia dini, dan cara belajar anak-anak berbeda secara signifikan dari cara orang dewasa belajar. Pada umumnya kelompok usia dini terus melihat segala sesuatu secara keseluruhan (holistik), sehingga pembelajaran masih didasarkan pada hal dan pengalaman nyata.

Hartatik & Fitriyah (2017) menyatakan bahwa guru sekolah dasar merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Merujuk pada tugas guru sekolah dasar sebagai guru kelas, mereka dituntut untuk menguasai semua bidang studi, termasuk matematika pada khususnya. Stoehr (2017) menyatakan bahwa guru sekolah dasar harus memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengajar matematika. Wilson menyatakan bahwa memiliki pemahaman dan pengetahuan matematika yang baik, serta percaya diri dengan kompetensinya merupakan kebutuhan dasar seorang guru (Dzulfikar, 2016). Oleh karena itu, penting bagi seorang calon guru sekolah dasar untuk menyadari bahwa segala sesuatunya harus dipersiapkan dalam mengajar baik secara internal maupun eksternal

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jursan PGMI Tahun Akademik 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa semester III pada mata Kuliah Konsep Dasar Matematika yang berjumlah 156 Mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas PGMI 2, PGMI 3, dan PGMI 4 yang berjumlah 116 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono yang dikutip dalam (Vista Yuliantika, 2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena dan mendeskripsikan berbagai karakteristik yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Penelitian semacam ini lebih menitikberatkan pada penentuan esensi suatu situasi pada saat penelitian itu dilakukan, daripada mempertanyakan keterkaitan antar faktor. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, maka tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikontrol seperti pada penelitian eksperimen. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Dalam penelitian ini, instrumen angket meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik yang menunjukkan kepercayaan diri mahasiswa dan hubungannya dengan mata kuliah Konsep Dasar Matematika 1 yang sudah berlangsung selama satu semester

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data angket menunjukkan sebanyak 36 (31%) mahasiswa mengalami kepercayaan diri mencapai kriteria sedang, 58 (50%) mahasiswa mencapai kriteria tinggi, dan 22 (19%) mahasiswa mencapai kriteria sangat tinggi. Berikut ini merupakan tabel hasil angket yang mengukur kepercayaan diri mahasiswa terhadap mata kuliah Konsep Dasar Matematika 1.

**Tabel 1 Hasil Angket Kepercayaan Diri**

Interval	Kriteria	Jumlah	Persentasi (%)
23	Sangat Rendah	0	0.00
46	Rendah	0	0.0
64	Sedang	36	31
82	Tinggi	58	50
100	Sangat Tinggi	22	19

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri mahasiswa Semester III PGMI IAIN Padangsidimpuan pada mata kuliah Konsep Dasar Matematika 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 secara umum cukup tinggi,

dengan separuh mahasiswa memenuhi kriteria kepercayaan diri yang tinggi dalam pelajaran matematika, khususnya pada mata pelajaran Konsep Dasar Matematika 1. Hasil survei menunjukkan bahwa 31% siswa, atau sekitar 36 siswa, memenuhi kriteria sedang, 50% siswa, atau 58 siswa, memenuhi persyaratan tinggi, dan 19% siswa, atau 22 siswa, memenuhi tingkat yang sangat tinggi. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa PGMI IAIN Padangsidempuan yang memenuhi kriteria sedang dalam mata pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam menguasai matematika, sehingga membuat matematika sulit dipahami dan monoton. Selanjutnya, persepsi siswa terhadap matematika dalam proses menanya siswa mengungkapkan bahwa matematika dipersepsikan sebagai pembelajaran yang terdiri dari banyak bilangan dan rumus.

Perspektif siswa lain tentang matematika adalah bahwa matematika terdiri dari berbagai macam lambang yang sulit untuk diingat dalam jangka waktu yang lama, dan bahwa pertanyaan dasar dalam matematika memerlukan jawaban dengan penjabaran yang kompleks. Akibatnya, siswa yang kurang aman saat belajar matematika membutuhkan bantuan dan insentif yang terus-menerus. Selain itu, memungkinkan semua siswa untuk berbagi atau mengajukan pertanyaan tentang banyak aspek dari proses perkuliahan, memastikan bahwa semua siswa percaya bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengajukan pertanyaan atau menyuarakan pemikiran mereka tentang belajar matematika.

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang telah dilakukan harus lebih ditingkatkan dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, perlunya variasi dalam metodologi pembelajaran, meningkatkan gaya mengajar dosen, dan mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa harus mandiri, yang berarti mereka tidak boleh bergantung pada orang lain karena mereka percaya bahwa mereka mampu melakukan semua pekerjaan mereka dengan benar. Siswa yang optimis percaya secara positif, mengantisipasi mereka akan berhasil, percaya diri, dan dapat berhasil menggunakan kemampuan dan kekuatan mereka. Alhasil, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam

menempuh mata kuliah Konsep Dasar Matematika 1 atau mata kuliah matematika lainnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan kajian dan pembahasan, ditetapkan bahwa mahasiswa program sarjana PGMI IAIN Padangsidipuan Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap mata kuliah Konsep Dasar Matematika 1. Hasil survei menunjukkan bahwa 31% siswa (sekitar 36 siswa) memenuhi kriteria sedang, 50% memenuhi kriteria tinggi (sekitar 58 siswa), dan 19% memenuhi kriteria sangat tinggi (sekitar 22 siswa). Rendahnya kepercayaan diri dari 36 siswa, terutama yang memenuhi kriteria sedang, disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan belajar matematika yang membuat matematika sulit dipahami dan membosankan bagi mereka. Selain itu matematika dipandang sebagai pembelajaran yang terdiri atas banyak angka dan juga rumus-rumus.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir rasa kurang percaya diri mahasiswa terhadap matematika adalah dosen perlu mengubah metodologi pembelajaran dan meningkatkan gaya mengajar di kelas, karena berbagai penyebab kurangnya rasa percaya diri mahasiswa terhadap matematika. Persepsi mahasiswa terhadap matematika yang sulit dan membosankan harus diubah oleh dosen yaitu dengan cara menghubungkan kurikulum matematika dengan kehidupan nyata. Selanjutnya, dosen harus menyediakan *scaffolding* bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap matematika. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengatasi rasa percaya diri siswa dalam matematika merupakan salah satu saran untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya, kepercayaan diri matematis harus dipelajari tidak hanya oleh mahasiswa, tetapi juga oleh siswa SD, SMP, dan SMA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, E. P., Kurniasih, N., & Nugraheni, P. (2016). Pengaruh Readiness dan Self-Confidence terhadap Penguasaan Geometri Transformasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah

- Purworejo. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.4>
- Cahyani, A. W., Budiyo, B., & ... (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi .... *Jurnal Pembelajaran ...*, 4(1), 1–9. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/8726>
- Confederation of *British Industry*. (2006). *Working on the three RS Employers' priorities for functional skill in Mathematics and English*. Confederation of British Industry. Diakses pada 19 Agustus 2019.
- Das, R., & Chandra, D. G. (2013). Math Anxiety : The Poor Problem Solving Factor in. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(4), 1–5.
- Dzulfikar, A. (2016). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i1.508>
- Hartatik, S., & Fitriyah, F. K. (2017). Identifikasi Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i2.253>
- Rawa, N., & Yasa, P. (2018). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 36–45.
- Shadiq, F. (2007). Apa Dan Mengapa Matematika Begitu Penting? *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.*, 1–11.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.



- Stoehr, K. J. (2017). Mathematics Anxiety: One Size Does Not Fit All. *Journal of Teacher Education*, 68(1), 69–84. <https://doi.org/10.1177/00224871166676316>
- Sukenti, D. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dengan Penguatan Kepercayaan Diri. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6, 1–16.
- Vista Yuliantika. (2014). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Man 2 Pontianak. *Artikel Penelitian*, 5(2), 40–51.
- Wahyu Hidayat, P. (2018). Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Sd Pada Mahasiswa S1 Pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2), 62–74. <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i2.2748>
- Wildaniati, Y. (2017). Kepercayaan Diri Mahasiswa PGMI Terhadap Mata Kuliah Matematika. *Jurnal Dewantara*, III, 107–115.
- Zakaria, E., Zain, N. M., Ahmad, N. A., & Erlina, A. (2012). Mathematics anxiety and achievement among secondary school students. *American Journal of Applied Sciences*, 9(11), 1828–1832. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2012.1828.1832>